

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dilaksanakan pada pendidikan di Indonesia. Pembelajaran Bahasa di harapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan penasarannya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinasi yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam komunikasi dengan Bahasa Indonesia yang dipelajari secara lisan maupun tertulis. Ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa yaitu: keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang selayaknya dikuasai siswa. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak siswa di Indonesia yang tidak dapat membaca dengan baik dan benar.

Berkenaan dengan itu, peneliti mengamati bahwa kemampuan peserta didik khususnya dalam materi puisi masih terbilang kurang maksimal dalam meminati materi puisi. Kurangnya maksimal peserta didik dalam materi puisi dapat dilihat dari merangkai kata menjadi kalimat dan ide tulisan yang cenderung menonton, meniru dan kurang berkembang. Sehingga nilai yang dicapai peserta didik juga belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Situasi dan kondisi tersebut mendasari peneliti untuk menganalisis yang penyebab rendahnya kemampuan peserta didik dalam materi puisi. Hasil analisis menunjukkan beberapa hal antaranya adalah: kurangnya waktu yang dibutuhkan peserta didik dalam mempelajari materi puisi artinya waktu yang tersedia lebih banyak yang digunakan untuk mempelajari konsep materi puisi bukan untuk memahami materi puisi sehingga pemahaman materi puisi kurang baik, belum tersedia modul yang bisa mendukung siswa untuk belajar mandiri mengenai materi puisi di waktu luang atau di luar kelas artinya peserta didik hanya akan belajar dengan adanya guru di kelas. Dari analisis penelitian menyimpulkan bahwa diperlukan upaya untuk apa puisi bagi peserta didik? Selain perubahan strategi dalam pembelajaran, juga adanya pengembangan modul yang dapat mengajarkan peserta didik mandiri dalam memahami materi puisi.

Berdasarkan analisis permasalahan dan kebutuhan peserta didik, peneliti mencoba mengembangkan modul untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi puisi dengan berbasis aplikasi canva, karena aplikasi tersebut salah satu keunggulan yang muda diakses bias menggunakan web dan android yang difokuskan pada generasi milenial di masyarakat Sumatera Utara. Pengembangan materi juga didasarkan pada upaya agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari materi puisi.

Melihat kenyataan ini, peneliti ingin memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam materi puisi dan menuangkan ide-ide. Dengan menggunakan modul yang dikembangkan berbasis aplikasi canva membantu peserta didik untuk memahami materi puisi dan menyemangatkan kreatifitas menulis puisi.

Berdasarkan permasalahan dalam pembelajaran materi puisi di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Modul Berbasis Aplikasi Canva Pada Materi Puisi Kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis”**.

#### **B. identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya pemahaman peserta didik dalam materi puisi.
2. Hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya mencapai KKM.
3. Belum tersedianya modul pembelajaran materi puisi berbasis aplikasi canva di SMKN 1 Muara Batang Gadis.

#### **C. Pembatasan masalah**

Untuk memberikan, ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan peneliti yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. KD (Kompetensi Dasar) yang digunakan dalam modul adalah:

3.16 Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antalogi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

4.16 Mendemostrasikan (membacakan atau musikalisasikan) satu puisi dari antalogi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vocal, ekspresi dan intonasi (tekanan dinamika dan tekanan tempo)

2. Materi puisi yang akan dikembangkan berbasis aplikasi canva dengan fokus generasi milenial di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis.

#### **D. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis ?
2. Bagaimanakah validasi modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis ?
3. Bagaimanakah prototipe modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan produk modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis
2. Mendeskripsikan validasi modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis

3. Mendeskripsikan prototipe modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi di kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis

## **F. Manfaat penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

### **1. Manfaat secara teoritis**

#### **a. Bagi guru**

Manfaat teoritis bagi guru dalam pembelajaran adalah membantu dalam memahami bagaimana proses belajar terjadi pada individu sehingga dengan pemahaman tentang teori belajar tersebut akan membantu guru untuk menyelenggarakan dengan baik efektif, dan efisien. Sedangkan, dalam kebahasaan manfaat teoritis adalah dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai pengembangan yang lebih menarik.

#### **b. Bagi siswa**

Manfaat teoritis bagi siswa dalam pembelajaran adalah dapat membantu siswa dalam belajar yang maksimal dan siswa dapat memahami cara belajar yang efektif, efisien, dan produktif. Sedangkan, manfaat teoritis bagi siswa dalam kebahasaan adalah dapat memberikan pengetahuan dalam mengembangkan kebahasaan yang maksimal.

#### **c. Bagi peneliti**

Manfaat teoritis bagi peneliti adalah dapat menjadikan bahan informasi dalam menyusun pembelajaran yang baik dan benar.

## **2. Manfaat secara praktis**

### **a. Bagi guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu: (1) dapat mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik, (2) dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan baik, dan (3) dapat menjadikan pengajaran akan lebih tepat sasaran.

### **b. Bagi siswa**

Manfaat penelitian ini bagi siswa yaitu: (1) dapat memberikan pengetahuan baik teori maupun penerapan dalam materi puisi berbasis aplikasi canva dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kreativitas dalam materi puisi.

### **c. Bagi peneliti**

Manfaat penelitian ini bagi penelitian yaitu: (1) dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian menyusun desain pembelajaran dengan mengembangkan modul pembelajaran.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

#### A. Kajian teoritis

Kajian teori merupakan segala macam bentuk informasi tertulis dan berbagai macam bentuk dari hasil penelitian yang dianggap relevan dengan variabel maupun masalah penelitian. Digunakan untuk menjadi sebuah rujukan pada penentuan dari sebuah masalah maupun kerangka berpikir sekaligus menjadi sebuah acuan maupun landasan dalam sebuah penelitian.

Sugiyono (2020: 107) “ teori adalah alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkap konsep, defenisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis”.

Pada bab ini akan diuraikan tentang hakikat penelitian pengembangan, hakikat modul, hakikat aplikasi canva dan hakikat materi puisi, semuanya terurai dalam bab ini untuk memperjelas permasalahan:

#### 1. Hakikat penelitian dan pengembangan

Metode penelitian dan pengembangan atau sering disebut dengan istilah *research and development (R&D)* merupakan salah satu jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Untuk itu perlu dipahami terlebih dahulu pengertian metode pendidikan secara umum. Secara umum metode penelitian diartikan secara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sugiyono (2020:54) “ metode penelitian dan pengembangan adalah penelitian yang berfungsi untuk menguji,

mengembangkan dan menciptakan produk tertentu”. Sejalan dengan itu, Sri Haryati (2012:14) menyatakan bahwa metode penelitian dan pengembangan adalah pendekatan penelitian untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian dan pengembangan atau *research and development (R&D)* merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan produk yang diawali dengan riset kebutuhan kemudian dilakukan pengembangan untuk menghasilkan sebuah produk yang telah teruji. Hasil produk antara lain: media, materi pembelajaran, dan sistem pembelajaran. Penelitian ini menggunakan model 4-D yang dikembangkan oleh pakar ahli *Thiagarajana* (1974). Sesuai dengan namanya 4-D yaitu meliputi (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *Development*, (4) *Dissemination*.

Pengembangan produk pada penelitian ini berupa bahan ajar cetak yaitu modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi kelas X SMK.

## **2. Hakikat bahan ajar**

Sebagai pendidik maupun calon pendidik alangkah lebih baik jika mengetahui terlebih dahulu sumber belajar yang cocok dan mudah didapatkan dan digunakan oleh siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Nana (2020:4) menyatakan bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, Rita dan Tepu Sitepu (2019:1) menyatakan bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks



yang digunakan untuk membantu guru dan instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa bahan ajar merupakan materi ajar yang dikemas sebagai bahan untuk disajikan dalam proses pembelajaran.

#### **a. Jenis-jenis bahan ajar**

Sebelum merancang sebuah bahan ajar, sebagai pendidik haruslah terlebih dahulu mengetahui jenis bahan ajar apa yang sangat cocok untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.

Rita dan Tepu Sitepu (2019:40) bahan ajar di bagi berdasarkan bentuk, cara kerja, sifat, dan substansi (isi materi). Berikut adalah penjelasannya.

#### **1. Bahan ajar berdasarkan bentuk**

Dari segi bentuknya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Bahan ajar cetak (printed) yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampain informasi.  
Contoh: buku, modul, dan maket.
- b. Bahan ajar dengar (audio) yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung dapat dilangsung yang dapat dimainkan dengan sekelompok orang. Contoh: kaset, radio, dan piringan hitam.
- c. Bahan ajar

Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*) yaitu kombinasi dari dua atau lebih dari media (audio, teks,dan grafis). Yang oleh penggunaanya

dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentase. Contohnya *compact disk* interactive.

## 2. Bahan ajar berdasarkan cara kerja

Dari cara kerjanya, bahan ajar dapat dibedakan menjadi 5 macam yaitu:

- a. Bahan ajar yang tidak diproyeksikan. Bahan ajar ini adalah bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi dalamnya. Sehingga, siswa bisa langsung mempergunakan ( membaca, melihat, dan mengamati bahan ajar tersebut). Contoh: foto, diagram dan model.
- b. Bahan ajar yang diproyeksikan. Bahan ajar yang diproyeksikan adalah bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan atau dipelajari siswa. Contoh: *slide filmstrips* dan proyeksi komputer.
- c. Bahan ajar audio. Bahan ajar audio adalah bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, mesti menggunakan alat pemain (player) media perekaman tersebut, seperti *tape compo*, CD, VCD, dan *multimedia player*. Contohnya: kaset, CD, dan *flasdisk*.
- d. Bahan ajar video. Bahan ajar ini memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk *video tape player*, VCD, DVD. Karena bahan ajar ini hampir mirip dengan bahan ajar audio, jadi memerlukan media rekam. Namun, perbedaannya bahan ajar ini ada pada gambarnya. Jadi, secara bersamaan dalam tampilan dapat diperoleh sebuah jadi gambar dan suara. Contohnya : video dan film.
- e. Bahan (media) komputer. Bahan ajar komputer adalah berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan computer menayangkan sesuatu untuk

belajar. Contohnya: *computer mediated instruction* (CMI), *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

### **3. Bahan ajar berdasarkan sifat**

Jika dilihat dari sifatnya, maka bahan ajar dapat dikelompokkan menjadi 4 macam yaitu:

- a. Bahan ajar berbasis cetak. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah buku, *pamphlet*, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, foto, dan bahan dari majalah atau Koran.
- b. Bahan ajar berbasis teknologi. Yang termasuk dalam kategori bahan ajar ini adalah *audioassete*, siaran radio, *slide*, film, video, dan siaran televisive.
- c. Bahan yang digunakan untuk praktik atau proyek. Contoh: kitsains, lembar observasi, dan wawancara.
- d. Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh). Contohnya: *telepon*, *handphone*, dan video *conferencing*.

### **4. Bahan ajar berdasar subtansi (isi materi)**

Secara garis besar, bahan ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kopetensi dasar yang telah ditentukan. Atau dengan kata lain, materi mempelajari dapat dibedakan menjadi tiga jenis materi yaitu: materi aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Kosasih (2021:18) jenis-jenis bahan ajar yaitu:

1. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pendidik.
2. LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran kertas atau kegiatan belajar peserta didik.
3. Handout merupakan rangkuman dari berbagai sumber lainnya yang berfungsi untuk mendukung, memperjelas, dan memperkaya bahan ajar utama.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti membatasi untuk mengembangkan produk bahan ajar cetak yang berupa modul yang akan dikembangkan berbasis aplikasi canva dengan memuat pemahaman materi puisi pada kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis. Untuk itu, sebagai pendidik atau calon pendidik perlu sekali mengetahui terlebih dahulu hakikat modul secara terperinci dan jelas. Berikut di bawah ini adalah penjelasan tentang bahan ajar cetak yaitu modul:

#### **a. Hakikat modul**

Jenis bahan ajar cetak ini sering ditemui oleh peserta didik dan mahasiswa universitas terbuka.

Kosasih (2021:19) “modul adalah pernyataan suatu pembelajaran suatu pembelajaran dengan tujuan-tujuan, proses aktivitas belajar yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh kompetensi-kompetensi yang belum dikuasai dari hasil proses, dan mengevaluasi kompetensinya untuk mengukur keberhasilan belajar.” Selain itu, Eli Sumiati (2018:77) menyatakan bahwa modul adalah salah satu bentuk bahan ajar cetak yang disajikan dalam sistematis, sehingga penggunaanya bisa belajar dengan atau tanpa guru. Sejalan dengan itu, Tia Ekawati

dkk (2019:185) menyatakan bahwa modul alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kompleksitasnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa modul merupakan sarana dan pembelajaran dalam bentuk media cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, dan dapat memberikan kesempatan siswa untuk belajar mandiri.

#### **b. Kriteria modul yang baik**

Perancangan modul menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Modul yang dikembangkan harus mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya.

Eli Sumiati (2018:77) ada empat kriteria modul yang bagus yaitu:

1. Mudah dipahami sehingga pemakainya tidak kesulitan dalam menggunakannya.
2. Terdapat keterangan yang membantu pemakainya tidak memahami informasi yang disajikannya.
3. Terdapat gambar yang menarik minat pemakainya.
4. Serta harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan pengetahuan dan informasi yang didapat oleh pemakainya tidak melenceng dari kurikulum yang berlaku serta sesuai dengan keutuhan dan tutunan zaman.

Kosasih (2021:23) berdasarkan karakteristiknya kriteria modul yang baik adalah sebagai berikut:

1. Modul harus menarik dan memotivasi para peserta didik. Misalnya dengan memuat ilustrasi yang menarik dan bahasa yang sesuai dengan tingkat kognisi peserta didik.
2. Modul harus menghindari konsep-konsep yang samar-samar dan sudut pandang yang jelas.
3. Modul harus dapat menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para peserta didik pemakainnya.

**c. Prinsip-prinsip dalam penyusunan modul**

Untuk mengembangkan atau menyusun modul atau materi pembelajaran, para pengajar atau guru yang dituntut untuk memakai prinsip-prinsip dalam menyusun modul agar modul yang dihasilkan atau dikembangkan dapat membantu peserta didik mencapai suatu materi pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang diperlukan dalam penyusunan modul.

Rita dan Tepu Sitepu (2019:53) ada tiga penerapan prinsip-prinsip dalam penyusunan modul yaitu:

1. Prinsip relevansi, artinya keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau ada kaitan atau hubungannya dengan pencapaian SK dan KD. Cara termudah adalah dengan mengajukan pertanyaan tentang kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan prinsip dasar ini, guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada

gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK dan KD.

2. Prinsip konsisten, artinya keajengannya. Jika KD yang harus dikuasai siswa 4 macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi 4 macam.
3. Prinsip kecukupan, artinya materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai KD yang diajarkan materi tidak boleh terlalu sedikit, dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit atau kurang membantu mencapai SK dan KD. Sebaliknya, jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

Kosasih (2021:24) prinsip-prinsip penyusunan modul diantaranya adalah:

1. Modul harus mendorong peserta didik untuk dapat mengomunikasikan ide, pikiran, gagasan, perasaan, dan informasi kepada orang lain, baik secara lisan atau tertulis.
2. Modul harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kecakapan hidup peserta didik di dalam kebiasaan sehari-hari dan dunia kerja.
3. Modul harus memperhatikan keutuhan dan keterpaduan materi sehingga peserta didik dapat memahami dan menerapkan secara lebih bermakna dan fungsional di dalam kehidupan nyata.
4. Modul harus memberikan kesempatan pada peserta didik yang seluasnya melalui praktik, latihan-latihan, ataupun kegiatan pembelajaran lainnya.
5. Modul harus memperhatikan pemilihan pengalaman belajar yang mendukung terbentuknya kompetensi tertentu (sesuai kurikulum).

6. Modul harus menggunakan materi-materi yang ada kaitannya dengan fakta-fakta secara langsung dan dapat pula mereka temukan pada setiap saat di lingkungan sekitarnya, atau mungkin pula peserta didik hadapi di lingkungan sekitarnya.
7. Modul harus menyajikan latihan atau penilaian yang dapat mengukur dengan langsung dan penguasa materi belajar peserta didik.

**d. Komponen-komponen dalam Penyusunan Modul**

Dalam penyusunan modul tertentu mencakup beberapa komponen-komponen yang harus diketahui oleh pendidik. Budiono dan Susanto (2006) dalam Denis dan Penggabean (2020:26) ada enam komponen dalam penyusunan modul yaitu:

1. Lembar petunjuk kerja
2. Lembar kegiatan siswa
3. Lembar kerja, berisi tugas-tugas atau persoalan-persoalan yang harus dikerjakan oleh murid setelah mempelajari lembaran kegiatan murid.
4. Kunci jawaban untuk lembaran kerja siswa, lembaran ini berisikan jawaban yang diharapkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa pada waktu melaksanakan kegiatan belajar dengan mempergunakan lembaran kerja. Dengan kunci jawaban ini siswa dapat mengoreksi sendiri apakah pekerjaan telah dilaksanakan dengan baik.
5. Lembaran tes, berisi soal-soal menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dengan modul tersebut.



6. Kunci jawaban atas lembaran tes, berisi jawaban yang benar untuk setiap soal yang ada dalam lembaran penilaian ialah digunakan sebagai alat ukur koreksi sendiri terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Meilan Arsanti (2018:74) modul memiliki komponen-komponen sebagai berikut.

1. Petunjuk belajar (petunjuk siswa, mahasiswa, dan pendidik).
2. Kompetensi yang akan dicapai.
3. Isi materi pembelajaran.
4. Informasi pendukung.
5. Latihan-latihan.
6. Evaluasi.
7. Respon atau umpan balik hasil evaluasi.

#### **e. Alur Penyusunan Modul**

Penyusunan modul hendaknya mengikuti cara-cara penyusunan perangkat pembelajaran umumnya. Sebelum menyusun modul, guru harus melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator pencapaian kompetensi yang dapat dalam silabus yang telah disusun.

Fahrurozi dan Mahzana (2020: 79) penyusunan sebuah modul pembelajaran diawali dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Menetapkan judul modul yang akan disusun Menyiapkan buku-buku sumber dan buku referensi lainnya.
2. Melakukan identifikasi terhadap KD, melakukan kajian terhadap materi pembelajaran, serta merancang bentuk kegiatan pembelajaran yang sesuai.

3. Mengidentifikasi indikator pencapaian kompetensi, merancang bentuk, dan jenis penelitian yang akan disajikan.
4. Merancang format penulisan modul.
5. Penyusunan draf modul.
6. Validasi.
7. Finalisasi.

Kosasih (2021:32) berikut adalah alur penyusunan modul:

1. Analisis kebutuhan modul adalah merupakan kegiatan menganalisis kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran peserta indikator untuk pengembangan isi modul.
2. Penyusunan draf modul merupakan proses penyusunan dan pengorganisasian materi pembelajaran dari suatu kompetensi atau indikator-indikatornya menjadi satu kesatuan yang padu dan sistematis.
3. Pengembangan modul merupakan kegiatan utama yang menjadikan modul secara utuh dan lengkap.
4. Validasi merupakan proses permintaan persetujuan atau pengesahan dari seseorang atau beberapa ahli.

#### **f. Peran Modul**

Bahan ajar sangat penting bagi guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran. Tanpa bahan ajar sangat sulit bagi guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pun bagi peserta didik, tanpa bahan ajar akan sulit untuk menyesuaikan diri dalam belajar, apalagi jika guru mengajar materi dengan cepat dan kurang jelas. Mereka dapat kehilangan jejak, tanpa

mampu memelusuri kembali apa yang telah diajarkan gurunya. Oleh sebab itu, bahan ajar dianggap sebagai bahan ajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu upaya untuk memperbaiki mutu pembelajaran.

Nana (2020:40) modul memiliki peran penting untuk guru dan peserta didik, adapun peran modul sebagai berikut:

### **1. Bagi guru**

- a. Menghemat waktu guru dalam mengajar, dengan adanya modul guru dapat menugaskan peserta didik untuk mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan serta meminta mereka untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada bagian terakhir setiap pokok bahasan.
- b. Mengubah peran guru dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, guru mempunyai waktu yang lebih leluasa untuk mengelolah proses pembelajaran sehingga dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi efektif dan interaktif, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi berfungsi sebagai fasilitator yang mampu membimbing peserta didik dalam memahami suatu topik pembelajaran.

### **2. Bagi siswa**

- a. Peserta didik dapat belajar tanpa harus ada guru atau teman, adanya modul yang dirancang dan di tulis dengan urutan yang baik dan logis serta sejalan dengan jadwal pelajaran yang ada dalam suatu semester memudahkan peserta didik untuk dapat mempelajari modul tersebut secara mandiri dimanapun.

- b. Peserta didik dapat belajar kapan aja dan dimana saja, dengan adanya kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri kapan dan dimana mereka mau belajar, peserta didik tidak hanya belajar didalam kelas saja karena modul merupakan salah satu alternative yang dapat dijadikan bahan bacaan, bahan belajar, maupun bahan diskusi peserta didik di luar kegiatan formal sekolah.
- c. Peserta didik dapat belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri, peserta diketahui bahwa kecepatan seseorang dalam mempelajari sesuatu sangat beragam, dengan adanya modul beragaman kecepatan belajar peserta didik dapat diakomodasi.
- d. Membantu potensi peserta didik untuk menjadi pelajar mandiri, dengan adanya modul yang dipelajarinya sendiri, kapan, dan dimana pun peserta didik berada, sedikit demi sedikit peserta didik akan terbiasa untuk mengarahkan diri sendiri dalam belajar.

### **3. Hakikat pembelajaran**

Kata “belajar” tidak asing didengar, barangkali sudah ribuan kali mendengarnya mungkin kata itu mendatangkan nuansa kegembiraan ke diri, tetapi juga ada kemampuan membawa kemurungan, kebosanan, ketegangan, dan sebagainya seribu rasa.

Moh. Suardi (2018:5) “pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan professional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.”sejalan itu, Muhammmad Faturrohman (2017:5) “belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui

berbagai pengalaman.” Sejalan dengan itu, Shiphy A Otavia (2020:1) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis dalam interaksi lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

#### **a. Unsur-unsur belajar**

M. Andi Setiawan (2018:9) ada tiga unsur penting dalam pembelajaran diantaranya adalah:

1. adanya perencanaan yang dipesiapkan dan termasuk didalamnya yaitu menentukan tujuan belajar. Tujuan belajar menunjukkan bahwa belajar tersebut terarah dan mempunyai makna yang mendalam bagi pembelajar. Selain tujuan ada juga kesiapan, situasi, dan interpretasi.
2. adanya proses belajar terjadi dalam diri seseorang. Setelah perencanaan telah dilaksanakan dengan baik yaitu pembelajaran mengembangkan pemikiran dan menentukan pemahaman baru dari apa yang dipelajari.
3. adanya hasil belajar sebagai konsekuensi dari terlaksananya proses belajar dari diri seseorang. Hasil belajar memicukonsekuensi yang akan muncul dari hasil belajar yang akan dilaksanakan dan dari konsekuensi tersebut akan memicu reaksi terhadap hasil belajar yang telah terjadi. reaksi tersebut dalam bentuk semakin termotivasi dan yakin atautkah semakin menurun minat belajarnya karena hasil tidak sesuai dengan harapannya.

#### **b. Jenis-jenis belajar**

M. Andi Setiawan (2018:14) jenis-jenis belajar sebagai berikut:

1. Belajar sederhana tanpa asosiasi

2. Belajar asosiasi
3. Pembelajaran melalui pemberian kesana.
4. Belajar dengan observasional
5. Belajar dengan multimedia
6. Belajar formal
7. Belajar non formal
8. Belajar dengan menghafal

#### **4. Hakikat aplikasi canva**

Aplikasi Canva merupakan aplikasi desain grafis secara online. Canva juga memiliki berbagai macam template atau opsi desain yang ingin dibuat. Tidak hanya presentasi, Tapi Canva juga menyediakan desain untuk poster, foto profil, banner, dan lain-lain (Leryan et al., 2018).

Canva adalah satu di antara banyaknya aplikasi yang dapat digunakan guru dalam membuat media pembelajaran. Canva merupakan aplikasi desain secara online, yang menyediakan beragam desain grafis yang terdiri atas; presentasi, poster, *pamflet*, grafik, spanduk, kartu undangan, edit foto dan cover *facebook* (Rahma Elvira Tanjung, 2019). Canva sangat mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran, sebagaimana (Triningsih, 2021) menyampaikan bahwa canva mempermudah guru serta peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis teknologi, keterampilan, kreativitas, beserta manfaat lain, hal ini dikarenakan hasil desain menggunakan canva mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

dan meningkatkan motivasi peserta didik dengan penyajian bahan ajar serta materi secara menarik.

Menurut Tanjung dan Faiza (2019) menyatakan bahwa pemanfaatan canva dalam pembuatan media pembelajaran memiliki banyak kelebihan yaitu; dengan canva kita bisa membuat berbagai jenis desain yang dilengkapi dengan beragam fitur animasi, template serta penomoran halaman yang dapat mendorong kreativitas serta efisiensi waktu baik bagi guru atau pun peserta didik dalam kegiatan mendesain media yang menarik yang dapat digunakan sebagai bahan presentasi, berupa *slide*, *mind mapping* dan poster. Hal ini dikarenakan adanya banyak fitur yang telah tersedia, seperti memuat '*drag and drop*' yang mempermudah pengguna dalam mengaplikasikannya, bahkan siswa dapat berkolaborasi dalam proses mendesain sehingga siswa dapat mengerjakan secara berkelompok. Sama halnya dengan Garris Pelangi (2020), ia menyatakan bahwa aplikasi canva memiliki kelebihan, yakni sebagai berikut: (1) tersedia desain menarik yang beragam; (2) meningkatkan kreativitas baik guru atau pun peserta didik dalam membuat media pembelajaran dengan memanfaatkan beragam fitur yang tersedia; (3) hemat waktu serta praktis dalam mendesain media pembelajaran; (4) kegiatan mendesain dapat dilakukan dengan menggunakan laptop atau gawai.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang terjadi pada akhir-akhir ini disebabkan oleh keinginan manusia untuk terus melakukan pembaharuan melalui penelitian dan pengembangan teknologi modern yang sangat berbeda dengan zaman dahulu. Pada zaman dahulu manusia belum mengenal

pesawat, pada zaman dahulu manusia belum mengenal mobil, apalagi smartphone. Namun semua alat modern yang kita gunakan saat ini berawal dari teori dasar yang sudah ada pada peradaban terdahulu. Manusia saat ini hanya melakukan pengembangan saja. Kemudian, Menurut QS. Al-Jaatsiyah 45: 13 potensi pengembangan teknologi adalah ilmuwan yang mengembangkannya dan itu berasal dari apa yang ada di bumi. Semua itu diciptakan Allah untuk manfaat dan masalah manusia. Hal ini tentunya mengharuskan mereka banyak bersyukur kepada Allah.

Sebagai firman Allah SWT dalam (Q.S Al-jaatsiyah ayat 13 ) disebut bahwa:

وَسَخَّرَ

لَكُمْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dan dia menundukkan apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi untuku semuanya (sebagai rahmat) darinya. Sesungguhnya, dalam hal yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kesabaran Allah) bagiorang-orang yang berpikir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa aplikasi canva merupakan aplikasi yang sangat muda dipahami dan sangat menarik jika dikembangkan. dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan aplikasi canva.

### **1. Teknik menggunakan canva, tutorial desain mudah, lengkap dan praktis**

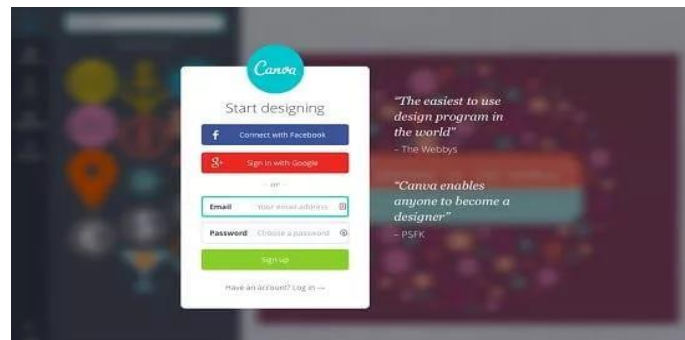
Teknik memakai canva tidak sulit. Karena *platform* ini berbasis web dan aplikasi, kamu hanya perlu mengoperasikannya dengan melalui desktop



atau mobile. Mengedit gambar dan dokumen semudah dan menghapus berbagai elemen di dalamnya.

a. **Teknik membuat akun canva**

**Gambar 1.**  
**Akun canva**



Untuk menggunakan aplikasi canva harus membuat akunnya terlebih dahulu. Dengan itu kamu bisa mengakses fitur-fitur yang ada di dalamnya. Membuat akun canva sangat mudah. Berikut langkah-langkahnya:

- Kunjungi situs canva
- Klik *Sign Up*
- Pilih opsi *Sign Up* dengan *email* atau *facebook*
- Masukkan nama lengkap, *email*, serta *password* jika menggunakan *email*
- Lakukan *authorize access* apabila kamu menggunakan akun *facebook*
- Klik *Sign Up*

**b. Teknik membuat desain pertama di canva**

Setelah akun canva kamu berhasil dibuat, kamu akan dibawa ke halaman utama aplikasi tersebut. Setelah itu, kamu bisa langsung membuat desain pertamamu dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Tekan tombol “*Create a Design*”
- Pilih konten visual yang dibuat
- Pilih dokumen desain sesuai dengan selera kamu

**c. Teknik memilih dokumen desain canva**

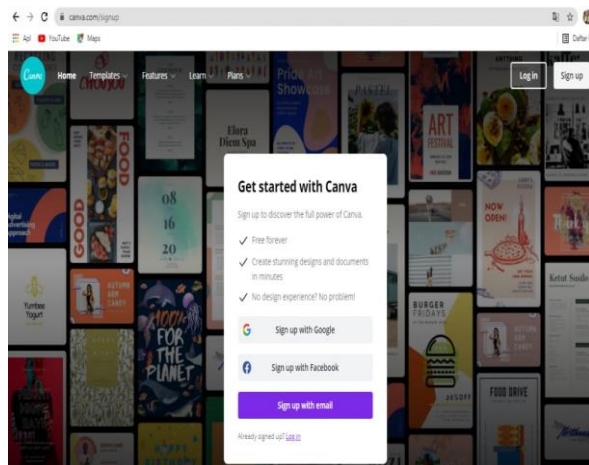
Sebagaimana dibahas, kamu bisa mendesain beragam keperluan di dalam canva, mulai dari Cv, poster, video, bulletin atau majalah. Karena lengkapnya pilihan dokumen inilah, banyak yang menggunakan canva. Sebelum mendesai, tentunya kamu harus enentukan ingin mendesain dokumen apa. Setelah itu, kamu bisa memilih desain di canva. Berikut ini adalah cara memilih desain canva.

- Sesudah *log in*, klik tombol buat desain
- Pilih salah satu desain yang ingin dikerjakan, misalnya logo
- Pilih *template* yang diinginkan
- Buatlah logo dengan *template* yang ada
- Gunakan berbagai fitur disebelah kiri atau kana papan desain
- Download hasil desainmu dengan klik unduh

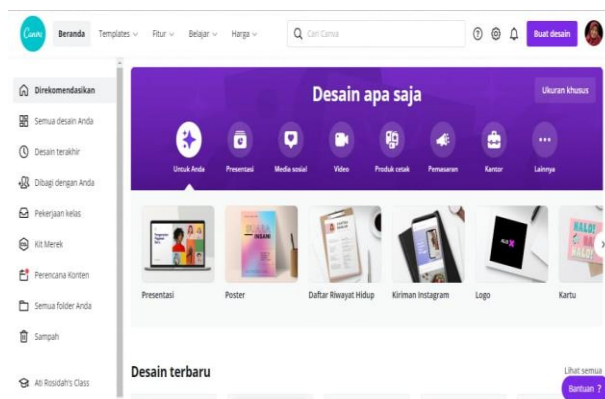
## 1. Teknik membuat modul di aplikasi canva

1. Jika belum memiliki akun canva maka daftar dulu dengan mengakses canva.com dan daftarkan dengan akun yang kita miliki lebih mudah jika menggunakan akun google.

Gambar 2. Teknik membuat modul

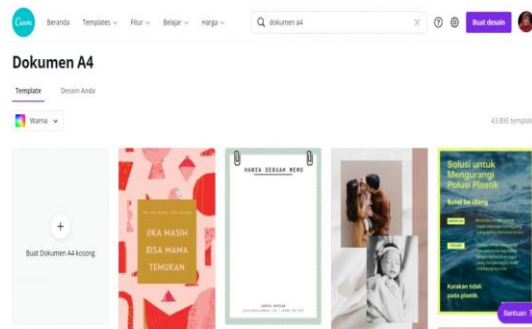


Klik *sign up with google*, masukkan alamat *gmail* dan paswodnya. Jika sudah akan masuk ke beranda canva

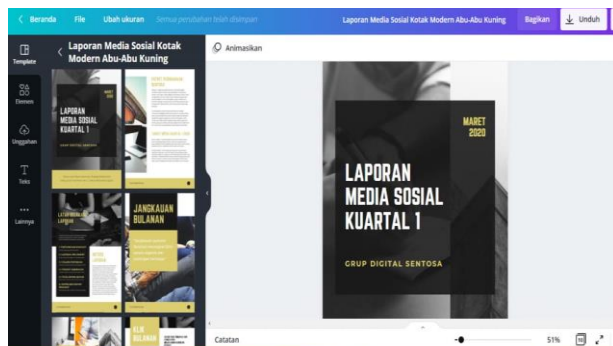


2. Untuk memulai membuat modul, kita akan memilih ukuran kertasnya adalah A4 tinggal ketik A4 dipencarian canva.

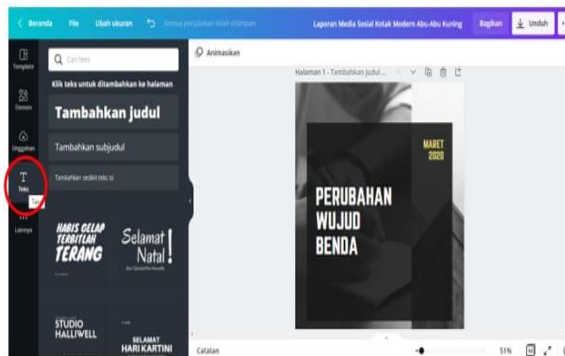
3. Maka kita akan masuk ke tampilan dokumen A4 dan akan kita temukan banyak template untuk desain modul kita silahkan pilih desain yang kita sukai atau bisa memilin untuk desain sendiri dengan klik dokumen A4 kosong.



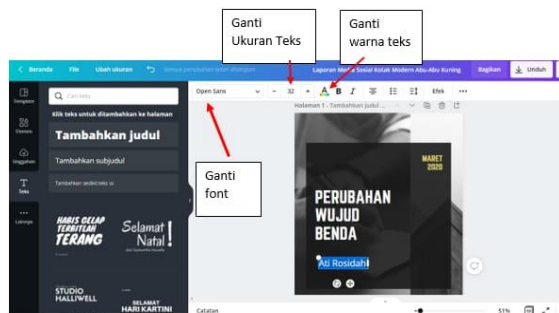
4. Jika sudah menemukan desain yang kita pilih maka klik desain tersebut, maka akan terbuka template desain modul dari cover sampai halaman isi. Tinggal kita ganti isinya dengan bahan ajar yang akan kita ajarkan kepada anak-anak.



5. Mengedit dan memasukkan teks pada modul yang kita buat, bisa langsung klik dua kali pada teks yang mau diedit dan ubah teksnya. Jika kita mau menambah teks maka kita arahkan pada pilihan teks pada canva



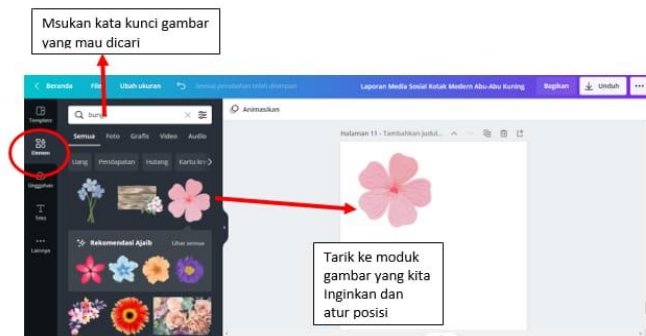
Pilih ukuran teksnya mau judul, sub judul atau teks isi dan nanti kita tinggal ketikkan teks yang mau kita tambah, ganti font maupun warna tulisan.



Selanjutnya silahkan gunakan fitur-fitur lain yang tersedia seperti menebalkan, miring, posisi tulisan dan lain-lain.

## 6. Memasukkan gambar atau elemen lain pada modul

Untuk memasukkan gambar ada 2 cara, pertama jika menggunakan gambar yang disediakan canva kita gunakan fitur elemen. Banyak gambar yang bisa kita gunakan tinggal cari gambar yang mau kita gunakan.



Jika gambar yang akan kita masukan ke modul ada di file komputer, maka kita memasukan gambar dengan fitur unggah, lalu unggah filr bisa dari perangkat komputer, facebook, google drive, instragram atau dropbox. Setelah diupload maka tarik gambar ke dalam modul dan atur posisi.

## 5. Hakikat puisi

Tentu materi “puisi” menjadi salah satu materi yang sangat menarik bagi peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam menuangkan sebuah ide dalam puisi. Namun sebaliknya, bagi peserta didik memiliki motivasi rendah akan mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk puisi. Untuk itu perlu dahulu mengetahui pengertian puisi, struktur puisi, dan jenis-jenis puisi.

Waluyo (2002: 1), mengungkapkan bahwa puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi rima dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Sejalan dengan itu, Watt-Dunton (1980) puisi adalah ekpresi konkret yang bersifat artistik dari pikiran manusia dalam bahasa emosional dan berirama. Sejalan dengan itu, Pradopo (1995) mengatakan bahwa puisi adalah rekaman dan interpretasi dari berbagai pengalaman manusia yang penting, digubah dalam bentuk atau wujud yang paling berkesan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mempunyai kata yang singkat dan bisa diiringi dengan irama karna itu bersifat emosional, puisi dibentuk oleh unsur fisik dan unsur batin.

#### **a. Unsur-Unsur Puisi**

Tahukah kalian unsur-unsur apa saja yang terdapat dala puisi ?

Nah, untuk memahami hal tersebut perlu kita ketahui bahwa puisi memiliki unsur-unsur pembangunan.

Kosasih (2012, hlm. 97) yang menyatakan bahwa puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya akan makna. Mempunyai dua unsur yaitu unsur fisik dan unsur batin, kedua unsur inilah yang banyak digunakan dalam membuat puisi. Berikut adalah penjabarannya:

### **1. Unsur fisik**

Coleridge (2018) bahwa unsur fisik adalah kata-kata terindah dalam susunan yang terindah pula. Adapun unsur fisik antara lain:

#### **a. Diksi (Pemilihan Kata)**

Kata-kata dalam puisi merupakan hasil pertimbangan dan pemilihan penulisnya, baik itu secara makna, susunan bunyi, atau hubungan antar kata dalam setiap dan baitnya. Biasanya puisi akan menggunakan kata konobaristasi (bermakna tidak sebenarnya) dan kata berlambang atau kata yang mewakili makna lain.

#### **b. Imaji (Pengimajinasian)**

Imaji adalah kata atau susunan kata yang dapat menimbulkan suasana, perasaan atau bentuk imajinasi lainnya berupa imajinasi berbagai indera.

**c. Kata konkret**

Yang dimaksud kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud, fisik; benar-benar mewakili sesuatu yang wujudnya nyata dan sudah tidak abstrak atau tidak jelas. Boleh dibilang kata konkret adalah kebalikan dari kata simbol, konotasi atau gaya bahasa lain yang tidak mewakili objek atau subjek yang sebenarnya.

**d. Majas (Bahasa Figuratif)**

Majas adalah susunan kata atau suatu kalimat yang dapat memancarkan banyak makna sekaligus melalui gaya bahasa yang disampaikan secara imajinatif dan kiasan dengan cara membandingkan, melebih-lebihkan, dsb. Misalnya majas hiperbola berarti gaya bahasa yang melebih-lebihkan, metafora adalah membandingkan sesuatu dengan sesuatu yang lain namun masuk akal, hingga personifikasi yang memanusiakan sesuatu yang bukan manusia; nyiur melambai.

**e. Versifikasi**

Versifikasi adalah semua hal yang bersangkutan dengan bunyi dalam setiap kata, baris dan bait puisi. Terdiri dari rima, ritma dan metrum. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama dari suatu bait puisi. Sementara Ritma adalah susunan turun naiknya bunyi secara teratur dalam suatu baris. Kemudian, metrum adalah satuan irama yang ditentukan oleh jumlah dan tekanan suku kata dalam setiap baris puisi, lebih banyak huruf vokal “i” atau “u” dalam suatu baris?



## f. Tipografi

Tipografi adalah tata letak berbagai satuan bahasa dalam puisi. Apakah puisi itu terdiri dari satu dua bait dengan rima yang sama, lalu dua bait lagi berbeda. Kemudian satu bait itu terdiri dari berapa baris? Bagaimana keterhubungan antar bait, dsb.

## 2. Unsur Batin

Waluyo (1987:106) unsur batin adalah hal-hal yang tidak tampak atau tak kasat mata, namun secara tidak langsung kehadirannya dapat dirasakan. Unsur batin puisi meliputi: tema (*sense*), perasaan (*feeling*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*).

### a. Tema

Tema adalah gagasan pokok yang ingin dibawakan oleh penyair dalam puisinya, berfungsi sebagai landasan utama penyair dalam pengembangan puisinya. Misalnya tema yang diangkat adalah cinta, maka keseluruhan pembentuk puisinya akan dilandaskan berdasarkan sesuatu yang berhubungan dengan cinta.

### b. Perasaan (Ekspresi)

Puisi dapat mewakili ekspresi dan berbagai perasaan penulisnya. Ekspresi itu dapat berupa rasa syukur, kerinduan, kegelisahan, atau pernyataan kasih sayangnya terhadap seseorang, hingga kekaguman terhadap keindahan alam.

### **c. Nada dan Suasana**

Nada adalah sikap tertentu yang dibuat oleh penyair terhadap pembaca: apakah puisi bersifat menasehati, menyindir, atau hanya memberikan suatu gagasan dan cerita tertentu. Sementara suasana adalah akibat yang ditimbulkan dari sikap, ekspresi dan unsur lain dari puisi terhadap pembacanya.

### **d. Amanat**

Merupakan makna berupa pesan atau gagasan keseluruhan yang dapat disimpulkan atau ingin disampaikan oleh Penulisnya. Apakah Penyair mengajak kita untuk berbuat suatu kebaikan, menanggapi suatu isu sosial, menjadi lebih kritis terhadap suatu masalah, dsb.

## **b. Jenis-jenis puisi**

Puisi dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis berdasarkan dari bentuk umum dan perkembangannya menurut zaman. Berikut adalah pengelompokan jenis-jenis puisi tersebut.

### **1. Puisi Lama (Klasik)**

Puisi lama adalah puisi yang masih terikat oleh berbagai ketentuan dan aturan. Misalnya jumlah baris puisi harus sama dan setiap bait memiliki rima yang sama pula. Contoh jenis puisi lama atau klasik adalah sebagai berikut.

#### **a. Pantun**

Pantun adalah syair yang terdiri dari empat larik dengan persamaan asonansi atau rima ab-ab.

**b. Gurindam**

Syair gurindam terdiri dari dua bait yang setiap baitnya terdiri dari dua baris dengan rima yang senada.

**c. Mantra**

Mantra adalah ucapan-ucapan yang diperhatikan unsur estesisnya dan dipercaya memiliki kekuatan magis untuk memberikan dampak positif maupun negatif.

**d. Seloka**

Seloka merupakan pantun tradisional melayu yang berisikan pepatah.

**e. Talibun**

Talibun adalah varian pantun yang memiliki persamaan asonansi atau rima abc-abc.

**1. Puisi Baru (Bebas)**

Puisi ini adalah bentuk baru atau modern yang tidak terikat terhadap berbagai aturan atau ketentuan tertentu. Sehingga menghasilkan karya yang jauh lebih dinamis dan lebih beragam dari bentuk-bentuk lamanya. Contohnya sangat beragam dan sebetulnya lebih merujuk ke genre atau gaya tertentu saja. Contoh puisi baru misalnya:

**1. Ode**

Ode adalah puisi berupa sanjungan terhadap seseorang yang berjasa atau dihormati oleh penulisnya.

## **2. Balada**

Balada merupakan puisi yang berisikan cerita dan narasi mengenai peristiwa atau kisah tertentu

## **3. Elegi**

Elegi adalah syair yang mengandung ratapan atau ungkapan kesedihan.

## **4. Satir**

Satir merupakan syair berupa sindiran yang disampaikan melalui ironi, parodi atau sarkasme.

## **5. Romansa**

Merupakan syair yang meluapkan perasaan mendalam dengan cara dramatis, terutama perihal cinta dan kasih sayang.

## **1. Puisi Kontemporer**

Puisi kontemporer adalah puisi yang ingin lebih terbebas lagi dari berbagai ikatan konvensional puisi itu sendiri seperti: tata ungkapan klise, nada-nada minor yang menjemukan dan kecarutmarutan tercampurnya budaya populer dengan puisi.

Singkatnya, puisi ini lebih radikal dari puisi modern dan ingin terbebas lagi dari berbagai limitasi-limitasi yang telah terbentuk oleh pandangan masyarakat umum terhadap puisi.

Contohnya adalah berbagai puisi yang justru mengangkat imaji yang tidak indah dan suasana tidak menyenangkan. Puisi kontemporer dapat memuat imaji terminal kotor yang bau pesing dan dipenuhi oleh angkot-angkot kosong yang kehilangan penumpangnya.

Contoh lainnya adalah puisi kredo, di mana penulisan puisi dilandaskan terhadap kepercayaan dan prinsip yang diciptakan sendiri oleh penyairnya sendiri. Contoh nyatanya adalah puisi mbeling yang diinisiasi oleh Sutardji Calzoum Bachri.

## 2. Ciri-ciri puisi

- Tersusun atas kumpulan data dalam bentuk barisan.
- Tiap baris tersebut terkumpul menjadi beberapa bagian.
- Pada tiap baris terakhir berbunyi kata vokal, namun terkadang berupa huruf konsonan
- Baris terakhir bunyi vokalnya merupakan kata teratur.
- Bantak menggunakan majas yang bermaksa kiasan.
- Terikat oleh rima dan irama.

## B. Kerangka konseptual

Sugiyono (2020:121) “kerangka konseptual dalam penelitian dan pengembangan dapat berupa kerangka konsep yang asosiatif/hubungan maupun komperatif/perbandingan” dalam penelitian ini, kerangka konseptual berupa hubungan antara produk yang dikembangkan antar potensi masalah yang melatarbelaknginya. Untuk menjelaskan hubungan tersebut, sugiyono (2020:121) menggunakan kalimat yaitu: jika *begini* maka akan *begitu*. Dengan begitu dapat dikatakan jika produk berupa modul pembelajaran materi puisi dapat dikembangkan, maka akan dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi pembelajaran materi puisi.

Sejalan dengan uraian di atas, materi puisi akan lebih efektif dan efisien jika didukung oleh guru, siswa, sarana dan prasarana, terlebih bahan ajar yang memadai. Namun, kenyataan yang dilapangan menunjukkan permasalahan dan pembelajaran puisi yaitu diantaranya:

- Keterbatasan bahan ajar yang khusus digunakan dalam pembelajaran puisi.
- Siswa kurang motivasi dalam belajar materi puisi dan masih mengalami kesulitan untuk memahami puisi sesuai dengan struktur dalam materi puisi.
- Masih terdapat kelemahan dalam buku teks yang digunakan siswa dalam materi puisi.
- Puisi karangan siswa memiliki kualitas rendah pada aspek isi, organisasi, kosa kata, kebahasaan dan penulisan.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengembangkan bahan ajar berupa modul berbasis aplikasi canva pada materi puisi kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis.

Modul ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan guru tentang keterbatasan bahan ajar yang khusus digunakan dalam materi puisi. Selain itu, keberadaan modul yang dikembangkan inovasi baru untuk mengatasi kelemahan dari buku teks yang dipakai oleh siswa selama ini. Modul juga dilengkapi dengan materi puisi yang sesuai dengan struktur dalam materi puisi. Dengan menggunakan modul tersebut dalam materi puisi, diharapkan materi puisi siswa berkualitas yang

jauh lebih baik. Dengan begitu, modul pembelajaran puisi secara efektif dan efisien sehingga mencapai lebih optimal.

### C. Hakikat Yang Relevan

Penelitian relevan dalam penelitian bermakna sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian ini. Terdapat dalam penelitian yang relevan juga pernah dibahas oleh

#### 1. Hasil penelitian Nursalim (2018)

Hasil penelitian yang relevan yang sebelumnya sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nursalim (2018), "*sombilisasi puisi pada mu jua karya amir hamza dari kajian semiotik.*" Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu berusaha mengungkapkan apa adanya tentang objek penelitian, yaitu simbolisasi dalam puisi "*Padamu Jua*" karya Amir Hamzah. Untuk memperoleh kesamaan pengertian, maka dikemukakan definisi operasional variabel. Simbolisasi adalah penggunaan simbol atau lambang untuk menyatakan keadaan yang ada persamaannya dengan simbol itu. Simbolisasi tersebut dibatasi pada enam macam simbol yaitu simbol penglihatan, simbol pendengaran, simbol penciuman, simbol perabaan, simbol gerak, dan simbol pemikiran atau intelektual. Dengan demikian, simbolisasi dalam puisi "*Nyanyi Sunyi*" karya Amir Hamzah dimaksudkan sebagai usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan simbol-simbol beserta makna simbol yang terdapat dalam puisi Padamu Jua tersebut

Dari hasil penelitian dapat dihasil bahan ajar pembelajaran puisi dengan media simbol untuk dipahami oleh siswa khusus nya dalam materi puisi. Hal ini akan membawa peningkatan kemampuan dalam memahami materi puisi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan bahan ajar materi puisi kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah metode yang digunakan dalam penelitian berbeda yang mana penelitian ini menggunakan model *Borg and Gall*, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan model pengembangan Thiagarajan. Hal tersebut dikarenakan perbedaan pada tahap uji lapangan yng tidak dilakukan dalam penelitia. Perbedaan yang lain adalah dilihat dari basis atau pendekatan pada pembelajaran materi puisi, penelitian ini berdasarkan dengan media simbol sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berbasis aplikasi canva pada materi puisi kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis.

1. Hasil penelitian Nurlailiyah, Ramayantis Dwi Marista (2021)

Hasil penelitian yang releva sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurlailiyah, Ramayantis Dwi Marista (2021), berjudul “*pengembangan materi bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan SMPN 1 Tulungagung.*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dari model *procedural* atau bertahap yang mengadaptasi model desain pembelajaran *Dick and Carey* yang pertama kali di kembangkan oleh walter *Dick and Lou Carey*. penelitian ini



bertujuan mengembangkan deskripsi isi, bahasa, dari sistematika bahan ajar menulis puisi dari strategi pemodelan.

Dari hasil penelitian dapat dihasilkan bahan ajar pembelajaran puisi berbasis *Dick and Carey*. *Dick and Carey* adalah model pembelajaran yang dikembangkan melalui pendekatan system (system approach). Terhadap komponen-komponen dasar dari desain system pembelajaran yang meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Hal dapat menjadikan siswa lebih termotivasi untuk menuangkan ide berpikir yang telah didapatkan pada pembelajaran *Dick and Carey* sehingga berdasarkan validasi uji coba dan uji coba lapangan bahwa pengembangan bahan ajar pembelajaran *Dick and Carey* sangat layak untuk siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengembangkan bahan ajar pembelajaran materi puisi pada siswa kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis, dan persamaan yang lain dapat dilihat dari basis dan pendekatan pembelajaran yaitu pembelajaran *Dick and Carey* tidak jauh lebih beda dengan berbasis aplikasi canva memiliki ide persamaan dalam mendapatkan pengembangan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti adalah metode yang digunakan dalam penelitian berbeda yang mana penelitian ini menggunakan model pengembangan *Borg and Gall*. Sedangkan, penelitian yang akan peneliti lakukan mengembangkan model pengembangan Thiagaraja. Hal tersebut dilakukan perbedaan pada tahap uji coba lapangan yang tidak dilakukan dalam penelitian.

#### 1. Hasil penelitian Doyin Mukh (2014)

Hasil penelitian yang relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh *Doyin Mukh* (2014), berjudul “*Pengembangan Materi Ajar puisi Di SMP.*” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode desain *Research and Development* (R&D) dengan model Thiagaraja 4D, ( *Define, Design, Development, dan Dissemination* ). penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa kriteria puisi peserta didik sebagai materi ajar di SMP beserta teknik pengembangannya pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui kegiatan pengembangan dan validasi produk pendidikan.

Dari penelitian dapat dihasilkan bahan ajar pembelajaran puisi berbantuan peta pikiran kevalidasian baik dan praktis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penelitian lakukan adalah mengembangkan bahan ajar pembelajaran materi puisi dan tahan pengembangan menggunakan model Thiagaraja, Yaitu 4D ( *Define, Design, Development, dan Dissemination* ).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah dilihat dari basis atau pendekatan pada pembelajaran materi puisi, penelitian ini berbantuan pada peta pikiran sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berbasis aplikasi canva pada materi puisi kelas X SMKN 1 Muara Batang Gadis.